

IMPLEMENTASI PLANNING, ORGANIZING, ACTUATING, DAN CONTROLLING PROGRAM AFIRMASI PENDIDIKAN MENENGAH (ADEM) SISWA PAPUA DAN PAPUA BARAT DI SMK NEGERI 2 JEMBER

by Nugroho Edie Santoso

Submission date: 29-Mar-2022 01:21PM (UTC+0800)

Submission ID: 1795812192

File name: NGAH_ADEM_SISWA_PAPUA_DAN_PAPUA_BARAT_DI_SMK_NEGERI_2_JEMBER.pdf (479.95K)

Word count: 8176

Character count: 53816

2
**IMPLEMENTASI PLANNING, ORGANIZING, ACTUATING, DAN
CONTROLLING PROGRAM AFIRMASI PENDIDIKAN MENENGAH
(ADEM) SISWA PAPUA DAN PAPUA BARAT DI SMK NEGERI 2
JEMBER**

Nugroho Edie Santoso¹, Susilo Ambarwati²
IKIP PGRI Jember, Indonesia¹
STIKes Harapan Bangsa, Indonesia²

Email : nugrohoediesantoso@gmail.com, susilo.ambarwati@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, desain penelitian, tempat penelitian, sumber informasi, teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik *purposeful sampling*, teknik pencermatan hasil penelitian dan teknik analisis digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif naratif model *Miles and Huberman* yang meliputi data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Penelitian ini yaitu berisi jawaban atas pertanyaan yang diajukan dalam pembahasan penelitian yaitu meliputi *Planning, Organizing, Actuating, Controlling* program Afirmasi Pendidikan Menengah di SMKN 2 Jember dan Evaluasi pelaksanaan program Afirmasi Pendidikan Menengah di SMKN 2 Jember. Selain itu selama pelaksanaan program Afirmasi Pendidikan Menengah di SMKN 2 Jember ini menemui berbagai kendala maka penelitian ini juga mengkaji berbagai kendala yang dihadapi oleh guru pembimbing dan siswa afirmasi. Maka dapat disimpulkan secara keseluruhan Implementasi *Planning, Organizing, Actuating, Controlling* Program Afirmasi Pendidikan Menengah Siswa Papua Dan Papua Barat Di SMK Negeri 2 Jember sudah efektif dengan catatan perlu dilakukan peningkatan dalam beberapa hal yaitu peningkatan monitoring dan pengawasan pada saat melaksanakan pembelajaran di dalam sekolah pada saat hari efektif sekolah dan juga untuk kegiatan di luar sekolah yaitu pada kegiatan pada masa libur.

Kata Kunci : *planning, organizing, actuating,controlling*

Abstract

This research uses qualitative research methods, research design, research location, information sources, data analysis techniques in the study using purposive sampling technique, research results and analysis techniques used in this research is descriptive narrative model Miles and Huberman which includes data reduction, presentation of data, and drawing conclusions / verification. This research contains answers to the questions posed in the research discussion which includes planning, organizing, implementing, controlling the secondary education affirmation program at SMKN 2 Jember and evaluating the implementation of the Secondary Education Affirmation program at SMKN 2 Jember. In addition, during the implementation of the Secondary Education Affirmation program at SMKN 2 Jember, this research encountered various guarantees. This research also examined various information related to the supervisor and affirmation students. So it can be perfected as a whole the Implementation of Planning, Organizing, Implementation, Control of Secondary Education Affirmation Programs for Papuan and West Papuan Students at SMK Negeri 2 Jember has been effective by recording improvements in several things, namely increased monitoring and supervision when implementing learning in schools at the time effective school days and also for activities outside of school, namely during holidays.

Keywords: *planning, organizing, implementation, control*

PENDAHULUAN

Pemerataan dan keterbukaan akses pendidikan sangat penting untuk memperkokoh kekuatan dan kesatuan bangsa. Keutuhan berbangsa tercermin dari tingkat pendidikan yang merata sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat Indonesia. Lemahnya latar belakang pendidikan di salah satu bagian wilayah, menyebabkan lemahnya kekuatan rantai persatuan sebagai bangsa. Upaya untuk mengatasi dan memperkuat rantai kesatuan berbangsa tersebut, salah satunya melalui peningkatan akses dan penuntasan pendidikan tingkat menengah bagi daerah dengan kondisi khusus tersebut.

Provinsi Papua dan Papua Barat adalah salah satu dari bagian wilayah Republik Indonesia yang hingga saat ini belum memperoleh akses pendidikan menengah yang baik, hal ini ditunjukkan dengan masih rendahnya Indikator Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka melanjutkan SMP ke Sekolah menengah yang rendah dibanding provinsi lain yang ada di Indonesia. Oleh karenanya ketertinggalan di berbagai lini kehidupan dan tingkat kesejahteraan yang rendah, masih dijumpai dan seringkali menyisakan masalah besar. Kondisi infrastruktur pendidikan yang serba terbatas di pedalaman menyebabkan akses pendidikan semakin tidak merata dan melahirkan kebodohan dan kemiskinan. Berdasarkan data BAPPENAS bahwa angka melanjutkan sekolah dari SMP ke SMA/SMK Papua dan Papua Barat sangatlah rendah.

Manusia pada hakekatnya adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Manusia membutuhkan interaksi dengan orang lain dan lingkungan sekitarnya untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Interaksi ini dapat berupa hubungan manusia dengan lingkungan keluarga, hubungan manusia di dalam lingkungan sekolah, maupun dalam lingkungan masyarakat. Dalam menjalani hubungan-hubungan tersebut, manusia perlu melakukan penyesuaian sosial terhadap lingkungannya, sesuai situasi yang dihadapi yaitu di tempat individu tersebut hidup, tumbuh dan berkembang.

Sistem pendidikan yang diselenggarakan pemerintah harus bisa memberikan jaminan pemerataan dan meningkatkan kualitas pendidikan diseluruh wilayah Indonesia demi tercapainya tujuan nasional Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pendidikan juga merupakan

salah satu faktor yang menentukan tingkat kesejahteraan suatu bangsa. Oleh sebab itu, sistem pendidikan di Indonesia harus selalu ditingkatkan dan dikembangkan oleh pemerintah melalui kebijakan-kebijakan yang dilakukan secara merata.

Namun pelaksanaan kebijakan dan arah pembangunan selama ini belum berdampak langsung secara merata bagi masyarakat dan ini masalah pendidikan di Indonesia saat ini menjadi permasalahan dalam pembangunan nasional. Kesenjangan pendidikan antara wilayah Indonesia bagian Timur khususnya Papua dan Papua Barat dengan wilayah Indonesia bagian lainnya, hal ini merupakan wujud nyata dapat mengancam keberlangsungan proses pembangunan nasional. Ketidakmerataan akses pendidikan di tanah air akan berdampak pada kualitas sumber daya manusia yang rendah. Hal ini akan sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat di wilayah tersebut. Kemajuan pembangunan daerah tersebut juga pasti akan terhambat. Menurut Dirjen Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus adalah bagian wilayah negara kesatuan Republik Indonesia yang hingga saat ini belum memperoleh akses pendidikan yang baik. Berdasarkan data dari Unit Percepatan Pembangunan Provinsi Papua dan Papua Barat (UP4B) IPM (Indeks Pembangunan Manusia) Papua sebesar 65,36 terendah di Indonesia yang rata-rata IPM nya 72,77 dari daerah lain di Indonesia (2014;1) Sedangkan menurut data dari BPS (Badan Pusat Statistik) dalam laporan Indeks Pembangunan Manusia atau Human Development Index (HDI) tahun 2010 sampai 2015, Papua Barat memiliki nilai 61.73 sedangkan Papua memiliki nilai 57,25, dengan perbandingan di wilayah Nusa Tenggara Timur memiliki nilai 62,67 dan Nusa Tenggara Barat 65,19 dari perbandingan empat daerah itu nampak sekali perbedaannya untuk pembangunan SDM dimasing-masing daerah masih banyak yang tertinggal apalagi dibandingkan dengan rata-rata HDI di Indonesia adalah 69,55 ini lebih menunjukkan bahwa SDM ditingkat daerah masih perlu banyak perbaikan.

Pencapaian IPM Indonesia beberapa tahun terakhir tentu linier dengan proses pembangunan manusia yang dilakukan melalui berbagai program pembangunan. Dan indeks ini merupakan sebuah laporan pembangunan manusia yang dicapai oleh pemerintah dan bangsa Indonesia. Deskripsi tersebut dapat menyadarkan semua elemen bangsa khususnya pemerintah untuk bangkit mengejar ketertinggalan dimasing-masing daerah, dengan melakukan penataan ke dalam (birokrasi). Demikian pula diharapkan kebijakan publik yang lahir akan semakin mementingkan pembangunan manusia, sehingga terwujudnya masyarakat yang adil dan makmur bukan semakin menjauh dari sasaran. Kondisi HDI di Indonesia menjadi isu yang penting untuk diperhatikan. Hal ini berkaitan dengan kualitas manusia dalam pengentasan kemiskinan. Tingginya angka kemiskinan di negara sedang berkembang adalah salah satu masalah penting, termasuk di Indonesia. Tingginya angka kemiskinan itu harus mendapatkan perhatian serius dari pemerintah dan diharapkan partisipasi masyarakat dalam mengurangi angka kemiskinan tersebut. Upaya untuk meningkatkan dan pemerataan pendidikan untuk masyarakat Papua saat ini dilakukan berbagai upaya oleh pemerintah maupun yayasan swasta, diantaranya melalui program Afirmasi Pendidikan Menengah (ADEM) dan beasiswa pendidikan melalui Yayasan Binterbusih (Bina Teruni Bumi Cendrawasih). Melalui program beasiswa tersebut anak asli Papua berkesempatan untuk dapat melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di Yogyakarta, Jawa Timur, Jawa Barat, Magelang, Banten dan Bali.

Program Afirmasi seharusnya mampu meningkatkan kemampuan sosialisasi sehingga mendorong motivasi belajar di Jawa meningkat dan harapannya peningkatan prestasi Akademik dan non Akademik yang terlihat pada meningkatnya kemampuan kognitif, psikomotorik dan afektif. Begitu pula program afirmasi ini mampu mengoptimalkan potensi non Akademik yang mereka miliki dibidang olah raga dan seni yang merupakan kelebihan siswa Papua.

Harapannya pada saat mereka lulus memiliki kompetensi yang sama bahkan lebih dengan kemampuan kompetensi yang dimiliki oleh siswa di Jawa dan Bali. Program afirmasi pendidikan menengah ini akan berlanjut ke program afirmasi pendidikan tinggi (ADIK), Dari keseluruhan siswa Afirmasi pendidikan menengah yang sudah lulus dari SMA atau SMK mereka melanjutkan ke Program Afirmasi pendidikan tinggi atau ADIK, harapannya mereka yang sudah lolos seleksi program ADIK mampu beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar di perguruan tinggi dan memiliki kompetensi minimal sama dengan mahasiswa lain khususnya di Jawa dan pada umumnya di Indonesia. Program ini dilakukan untuk mendidik peserta program ADEM supaya tidak hanya menjadi generasi yang cerdas tetapi juga menjadi generasi yang berkarakter memiliki peranan penting untuk mewujudkan nasionalisme dengan rasa cinta tanah air serta penghargaan terhadap bangsa dan negara. Diharapkan dari program Afirmasi Pendidikan ini mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang kelak akan kembali ke Papua dan Papua Barat untuk membangun daerah mereka.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dan memperoleh gambaran yang utuh tentang pelaksanaan program Afirmasi Pendidikan Menengah di SMKN 2 Jember yang mencerminkan Implementasi Planning, Organizing, Actuating, Controlling Program Afirmasi Pendidikan Menengah di SMKN 2 Jember.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen sangat penting bagi setiap aktivitas individu atau kelompok dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen berorientasi pada proses (process oriented) yang berarti bahwa manajemen membutuhkan sumber daya manusia, pengetahuan, dan keterampilan agar aktivitas menjadi lebih efektif atau dapat menghasilkan tindakan dalam mencapai kesuksesan. Oleh sebab itu, tidak akan ada organisasi yang akan sukses apabila tidak menggunakan manajemen yang baik. (Torang, 2013:165). Berdasarkan pengertian diatas, menurut pendapat penulis yang dimaksud dengan Manajemen adalah ilmu mengatur proses untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya guna mencapai hasil yang sesuai. George R. Terry, 1958 dalam bukunya *Principles of Management* (Sukarna, 2011:10) membagi empat fungsi dasar manajemen, yaitu *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan) dan *Controlling* (Pengawasan). Keempat fungsi manajemen ini disingkat dengan POAC.

Planning

George R. Terry dalam bukunya *Principles of Management* (Sukarna, 2011) mengemukakan tentang Planning sebagai berikut, yaitu: "Perencanaan adalah pemilih fakta dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan atau asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan." Menurut (Endang Sunarya, 2000) perencanaan pendidikan merupakan proses perumusan kebijakan dan instrumen sekaligus juga teknik penentuan prioritas, dan merupakan bagian yang terintegrasi dengan pembangunan secara nasional hingga dapat mencapai tujuan pendidikan secara nasional. Menurut Engkoswaran dan Komariah (2010:132) perencanaan pendidikan ialah proses menetapkan keputusan yang berkaitan dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai, sumber-sumber yang akan diberdayakan, teknik/metode yang dipilih secara tepat untuk melaksanakan tindakan yang telah disusun sehingga pelaksanaannya dapat secara efektif dan efisien. Perencanaan merupakan suatu proyeksi tentang apa yang harus dilaksanakan guna mencapai

17
sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan yang baik adalah perencanaan yang paling mungkin untuk dilaksanakan. Melalui perencanaan dapat dijelaskan tujuan yang akan dicapai, orang-orang yang terlibat dalam perencanaan itu, berbagai sumber daya yang diperlukan serta langkah-langkah dan metode yang diambil berdasarkan urgensi dan prioritasnya.

Organizing

Pengorganisasian tidak dapat diwujudkan tanpa ada hubungan dengan yang lain dan tanpa menetapkan tugas-tugas tertentu untuk masing-masing unit. George R. Terry dalam bukunya *Principles of Management* (Sukarna, 2011) mengemukakan tentang organizing sebagai berikut, yaitu: “Pengorganisasian ialah penentuan, pengelompokan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang (pegawai), terhadap kegiatan-kegiatan ini, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukkan hubungan wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan.” Terry (Sukarna, 2011) juga mengemukakan tentang azas-azas *organizing*, sebagai berikut, yaitu :

1. The objective atau tujuan.
2. Departementation atau pembagian kerja.
3. Assign the personel atau penempatan tenaga kerja.
4. Authority and Responsibility atau wewenang dan tanggung jawab.
5. Delegation of authority atau pelimpahan wewenang.

Pengorganisasian (*organizing*). George R. Terry (1986) mengemukakan bahwa :“Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien, dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu, dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu”.

Actuating

Actuating (Pelaksanaan/Penggerakan) Menurut George R. Terry dalam bukunya *Principles of Management* (Sukarna, 2011:82) mengatakan bahwa: “Penggerakan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan il¹⁰is serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan”. Definisi diatas terlihat bahwa tercapai atau tidaknya tujuan tergantung kepada bergerak atau tidaknya seluruh anggota kelompok manajemen, mulai dari tingkat atas, menengah sampai kebawah. Segala kegiatan harus terarah kepada sasarannya, mengingat kegiatan yang tidak terarah kepada sasarannya hanyalah merupakan pemborosan terhadap tenaga kerja, uang, waktu dan materi atau dengan kata lain merupakan pembor¹²san terhadap tools of management. Hal ini sudah barang tentu merupakan mis-management. Tercapainya tujuan bukan hanya tergantung kepada planning dan organizing yang baik, melainkan juga tergantung pada penggerakan dan pengawasan. Perencanaan dan pengorganisasian hanyalah merupakan landasan yang kuat untuk adanya penggerakan yang terarah kepada sasaran yang dituju. Penggerakan tanpa planning tidak akan berjalan efektif karena dalam perencanaan itulah ditentukan tujuan, budget, standard, metode kerja, prosedur dan program. (Sukarna, 2011).

Controlling

Control mempunyai peranan atau kedudukan yang penting sekali dalam manajemen, mengingat mempunyai fungsi untuk menguji apakah pelaksanaan kerja teratur tertib, terarah atau tidak. Walaupun planning, organizing, actuating baik, tetapi apabila pelaksanaan kerja tidak teratur, tertib dan terarah, maka tujuan yang telah ditetapkan tidak akan tercapai. Dengan demikian control mempunyai fungsi untuk mengawasi segala kegiatan agar tertuju kepada sasarannya, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Untuk melengkapi pengertian ¹⁶tas, menurut George R. Terry (Sukarna, 2011) mengemukakan bahwa *Controlling*, yaitu: *Controlling can be defined as the process of determining what is to accomplished, that is the standard, what is being accomplished. That is the performance, evaluating the performance, and if the necessary applying corrective measure so that performance takes place according to plans, that is conformity with the standard.* “Pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standard, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan bilaman perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan standard (ukuran)”. Terry (Sukarna, 2011), ²⁰ngemukakan proses pengawasan sebagai berikut, yaitu:

1. *Determining the standard or basis for control* (menentukan standard atau dasar bagi pengawasan)
2. *Measuring the performance* (ukuran pelaksanaan)
3. *Comparing performance with the standard and ascerting the difference, it any* (bandingkan pelaksanaan dengan standard dan temukan jika ada perbedaan)
4. *Correcting the deviation by means of remedial action* (perbaiki penyimpangan dengan cara-cara tindakan yang tepat).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengkaji bentuk aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain. Sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa penelitian ini kualitatif deskriptif bertujuan untuk mendetesiskan fenomena-fenomena apa adanya. Menurut Bogdan dan Taylor, kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dengan pendekatan yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik, serta tidak mengisolasi individu ke dalam variabel atau hipotesis (Moleong,2001). Penelitian kualitatif merupakan bentuk penelitian yang mendiskripsikan dan menganalisis secara mendalam suatu fenomena, pemahaman, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, pemikiran orang maupun kelompok dengan tujuan utama untuk menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explore*) atau menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*) (Sukmadinata, 2015).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik *purposeful sampling*. Hal ini dikarenakan dari sekolah yang dijadikan tempat pelaksanaan program afirmasi pendidikan menengah di SMA atau SMK swasta maupun negeri di Kabupaten Jember, peneliti menentukan satu sekolah sebagai tempat penelitian untuk di teliti. Menurut penjelasan (Creswell,2015) bahwa saat peneliti secara sengaja memilih baik individu maupun tempat untuk memahami fenomena sentral maka penelitian tersebut bersifat *purseful sampling*. Pada penelitian kualitatif, peneliti diperbolehkan memilih orang atau tempat yang paling membantu peneliti dalam memahami fenomena yang diteliti untuk mengembangkan pemahaman yang terperinci. Misalnya, ²³emutuskan satu tempat, beberapa tempat, individu atau kelompok, atau kombinasi tertentu. Teknik analisis digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif naratif

model Miles and Huberman yang meliputi data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Kegiatan reduksi data dan sajian data dilakukan bersamaan pada saat pengumpulan data.

Menurut (Creswell, 2015) jika penelitian dilakukan sendiri dan menggunakan purposeful sampling, maka peneliti perlu mengidentifikasi strategi sampling dan mempertahankan penggunaannya. Strategi sampling dalam penelitian ini adalah snowball sampling, yaitu suatu bentuk purposeful sampling yang biasanya terjadi setelah penelitian dimulai dan ketika peneliti meminta partisipan untuk merekomendasikan individu lain untuk diambil sebagai sampel. Adapun teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Menurut (Sugiyono, 2011) bahwa cara dalam melakukan pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), observasi (pengamatan), dokumentasi dan gabungan ketiganya.

Dalam penelitian kualitatif Analisis data dilakukan dari mulai sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. (Creswell, 2015) menjelaskan beberapa proses yang harus dilalui dalam analisis dan interpretasi data kualitatif, dua diantaranya adalah melibatkan proses simultan menganalisis seraya mengumpulkan data dan fase-fase bersifat iterative atau pengulangan. Pengulangan ini dimaksudkan untuk menemukan kesempurnaan hasil penelitian. Selanjutnya dalam proses penafsiran tidak berusaha mengeneralisasikan atau mencari jawaban terbanyak, tetapi menemukan esensi mendasar dari kenyataan yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan penelitian berisi hasil analisis dari data-data yang dikumpulkan selama observasi, wawancara dan dokumentasi di SMK Negeri 2 Jember. Selain itu, dalam pembuatan perencanaan kerja afirmasi pendidikan menengah disesuaikan dengan buku pedoman pelaksanaan afirmasi pendidikan menengah siswa dari Papua dan Papua Barat yang ditetapkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan direktorat jendral pendidikan dasar dan menengah, direktorat pembinaan pendidikan khusus dan layanan khusus. Pada pelaksanaan program afirmasi juga disajikan data realisasi pelaksanaan program afirmasi, respon dari peserta afirmasi dan hasil wawancara dari peneliti. Berdasarkan paparan data hasil wawancara dengan responden yang dilengkapi dengan hasil observasi dan studi dokumen, maka hasil penelitian penulis disampaikan sesuai dengan hasil penelitian dilapangan yang sesuai dengan masalah yang ada sebagai berikut:

Implementasi Perencanaan

Kesuksesan organisasi adalah mencapai tujuan yang telah disusun oleh manajer pada periode awal membentuk organisasi. **Planing adalah sebuah proses di mana seorang manajer memutuskan tujuan, menetapkan aksi untuk mencapai tujuan (strategi) itu, mengalokasikan tanggung jawab untuk menjalankan strategi kepada orang tertentu, dan mengukur keberhasilan dengan membandingkan tujuan.**

Implementasi Organisasi

Organizing, atau dalam bahasa Indonesia pengorganisasian merupakan proses menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi

yang kondusif, dan dapat memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi dapat bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan organisasi.

Implementasi Menggerakkan¹⁵

Menggerakkan adalah suatu tindakan untuk mengupayakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan tujuan organisasi. Jadi, menggerakkan bertujuan untuk mengajak orang agar mau bekerja dengan sendirinya dan penuh dengan kesadaran secara bersama- sama untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Dalam hal ini dibutuhkan kepemimpinan (leadership) yang baik.

Implementasi Mengontrol

Pengawasan merupakan suatu proses penentuan dalam pelaksanaan kegiatan, apa yang sedang dilal²⁶an adalah merupakan standart pelaksanaan, yang kemudian menilai pelaksanaan itu sendiri dan apabila perlu dilakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana yang sudah tersusun sehingga selaras dengan standar pelaksanaan yang sudah ditetapkan.

⁶ Beberapa cara pengendalian yang harus dilakukan oleh kepala sekolah yang meliputi pengawasan langsung, adalah pengawasan yang dilakukan sendiri secara langsung oleh seorang kepala sekolah. Pembimbing memeriksa hasil pendidikan Siswa AD⁶M yang sedang dilakukan untuk mengetahui apakah pembelajaran siswa ADEM dilajarkan dengan benar dan hasilnya sesuai dengan yang dikehendaki oleh kepala sekolah. Pengawasan tidak langsung, adalah pengawasan jarak jauh, artinya dengan melalui laporan secara tertulis¹¹ maupun lisan dari pembimbing tentang pelaksanaan pendidikan Siswa ADEM dan hasil yang dicapai. Pengawasan berdasarkan pengecualian, adalah pengawasan yang dikhususkan untuk kesalahan yang luar biasa dari hasil atau standar yang diharapkan. Pengawasan ini dilakukan dengan cara kombinasi langsung dan tidak langsung oleh kepala sekolah. Pengawasan yang dilaksanakan dalam pe²¹idikan Siswa ADEM juga bisa dibedakan menurut sifat dan waktu diantaranya tindakan preventive control, adalah pengawasan yang dilakukan sebelum kegiatan dilakukan untuk menghindari terjadinya penyimpangan dalam pelaksanaan pendidikan Siswa ADEM. Pengawasan ini merupakan pengawasan terbaik karena dilakukan sebelum terjadi kesalahan namun sifatnya prediktif. Hal ini dibuktikan pada saat proses pembelajaran berlangsung Ibu “TSS” mengatakan,

“..... demi ketertiban dan kerapian bagi semua siswa sekolah sepatunya jangan lupa dipakai, bajunya dipakai sesuai hari apa dan baju dimasukkan kedalam, kalau rapi kan enak di pandang itu semua dilakukan hanya untuk kebaikan kalian agar disiplin dalam menjalankan tatatertib sekolah biar kalian terbiasa selama sekolah dan bermanfaat saat kalian nantinya terjun kedunia kerja...”.

Dengan mengingatkan siswa diharapkan pelanggaran atribut sekolah dapat dicegah. Hal ini merupakan tindakan preventif yang dilakuakan oleh guru, ini merupakan tindakan yang harus dilakukan oleh para pihak pendidik sebagai bagian dari kewajiban guru, sebelum penyimpangan sosial dapat terjadi maka perlu tindakan pencegahan agar suatu pelanggaran yang dilakukan oleh siswa dapat diredam atau dicegah.

Bapak “A” Mengatakan

“.....yah sebelum memulai pelajaran bapak ingin mengingatkan kembali agar kalian selalu mematuhi tata tertib, bajunya dimasukkan kedalam biar rapi, pakai dasinya, sepatunya dipakai jangan biasakan menggunakan sandal pada saat sekolah, patuhi tata tertib karena itu sudah menjadi kewajiban....”.

Kemudian Bapak “A” bertanya kepada salah satu siswa yang bernama “Y”
“.... mengapa tidak menggunakan dasi? kemudian siswa menjawab, saya buru-buru ke sekolah pak karena tadi kesiangan bangunnya, jadi lupa kalau saya tidak memakai dasi karena takut masuk ke kelas terlambat dan dasinya ketinggalan dirumah...”. Selanjutnya siswa tersebut mendapatkan nasihat dan ajakan yang disampaikan oleh Bapak “A”.

Tindakan preventif merupakan usaha dalam pencegahan terhadap gangguan-gangguan pada keserasian antara kepastian dengan keadilan. Tindakan ini dilakukan sebelum terjadi pelanggaran atau ancaman sanksi, cara melalui proses sosialisasi, pendidik²¹ formal dan informal. Mensosialisasikan berarti guru mengingatkan kembali kepada siswa tentang hal-hal yang diperbolehkan dan hal-hal yang dilarang selama berada di sekolah.

Tindakan represif control, adalah pengawasan yang dilakukan setelah terjadinya kesalahan dalam pelaksanaan pendidikan Siswa ADEM. Dengan maksud agar tidak terjadi pengulangan kesalahan, sehingga hasilnya sesuai dengan yang diinginkan. Ibu “F” melakukan pengendalian sosial melalui tindakan represif kepada salah satu siswa ADEM, yang merupakan siswa kelas XIA yang pada saat itu ketahuan menggunakan sandal di lingkungan sekolah. Kemudian salah satu siswa yang bernama “YA” mendapat teguran langsung dari Ibu “F”, beliau bertanya kepada siswa yang bernama “YA”, “...Kamu kenapa pakai sandal? kamu ini kebiasaan ya pakai sandal, ambil dulu sepatunya baru itu boleh masuk ke kelas, siswa yang bernama “YA” kaki saya sakit bu makanya saya pakai sandal, iya bu saya ambil sepatunya di asrama...”

Tindakan represif merupakan tindakan yang dilakukan oleh pihak berwajib pada saat menemukan terjadinya pelanggaran. Tindakan represif merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh para penegak peraturan yang diatur oleh undang-undang serta suatu tindakan aktif yang dilakukan oleh pihak berwajib pada saat penyimpangan sosial terjadi agar penyimpangan yang sedang terjadi dapat dihentikan.

Pengawasan saat proses dilakukan pendidikan Siswa ADEM, sehingga dapat segera dilakukan perbaikan. Menurut Ibu “ES” Waka Kurikulum selama melakukan pengawasan saat proses pendidikan “Segi akademis kalau boleh jujur siswa dari Papua tertinggal dengan siswa dari Jawa secara umum, namun ada 1 siswa kelas X yaitu “YA” yang akademisnya cukup bagus. Kalau non akademis tidak ada masalah malah dibidang olah raga futsal ada beberapa siswa ADEM ikut menjuarai kejuaraan yang diselenggarakan oleh UNEJ maupun Politeknik Negeri Jember begitu pula dibidang seni, dan boleh dikata bidang non akademis secara umum sama dengan siswa dari Jawa untuk kegiatan di sekolah juga. Namun untuk yang diluar sekolah sering kali budaya-budaya mereka yang berbeda dengan kita menimbulkan banyak kendala juga misalnya kebiasaan minum, merokok”.

Pengawas¹³ yang dilakukan oleh waka kurikulum dibantu guru bimbingan konseling bertujuan untuk memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada siswa tersebut agar mampu meningkatkan kualitas belajarnya, dan mentaati tatatertib yang berlaku di sekolah terutama dalam melaksanakan tugas-tugas sekolah yaitu melaksanakan proses pembelajaran.

Pengawasan berkala pendidikan Siswa ADEM, adalah pengawasan yang dilakukan secara berkala, misalnya perbulan, persemester. Dalam hal ini kepala sekolah hendaknya melaksanakan inspeksi langsung dapat berupa inspeksi berkala atau ada jadwal yang telah ditentukannya. Sejalan dengan itu, kepala sekolah Bapak "I" menyatakan bahwa : "...saya mengutus wakil kepala sekolah dalam tugas hal perlengkapan guru dalam pembelajaran atau kata lain perangkat pembelajaran..."

Wakil kepala sekolah Ibu "ES" menyatakan bahwa:

"...salah satu yang ditugaskan oleh kepala sekolah kepada saya yaitu mengurus segala sesuatu terhadap perangkat pembelajaran guru, seperti alat-alat laboratorium fisika, bahasa, dan lain sebagainya. biasanya kepala sekolah meminta rapat dalam pembahasan perangkat pembelajaran dengan 1(satu) kali persemester..."

Dari uraian diatas dapat dikemukakan bahwa kepala sekolah melakukan pembagian tugas kepada wakil kepala sekolah, sehingga perhatian terhadap guru dapat menyeluruh karena ada bantuan dari bawahan. Dalam suatu organisasi tidak bisa maju tanpa adanya suatu kerjasama yang baik dalam mencapai tujuan.

Pengawasan mendadak (sidak) pendidikan Siswa ADEM, adalah pengawasan yang dilakukan secara mendadak untuk mengetahui apa pelaksanaannya dilakukan dengan baik atau tidak. Dari informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, hal tersebut dibenarkan oleh salah satu guru yang bernama Bapak "AD" sebagai informan dalam penelitian ini, bahwa : "...kepala sekolah selalu melakukan inspeksi langsung biasanya beliau jalan mengelilingi kelas-kelas yang sedang melakukan proses pembelajaran. Beliau selalu memberikan kita berupa dorongan atau motivasi dalam menjalankan tugas, menanyakan kelengkapan bahan ajar kami..."

Dari beberapa informasi tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah melakukan fungsi pengawasan kepala sekolah berupa inspeksi langsung sekitar 1(satu) kali dalam seminggu. Hal itu dimaksudkan untuk mengetahui secara langsung kondisi nyata dilapangan, juga untuk memberi motivasi kepada bawahannya untuk melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya. Pengawasan Melekat (waskat) pendidikan Siswa ADEM, adalah pengawasan/pengendalian yang dilakukan secara integratif mulai dari sebelum, pada saat, dan sesudah kegiatan dilakukan.

Hasil wawancara antara peneliti dengan Bapak "A" guru produktif Desain Pemodelan dan bisnis property yang ditugaskan untuk mengawasi perkembangan pendidikan siswa, peneliti menanyakan perkembangan pendidikan salah satu siswa papua, bagaimana keberadaan siswa papua khususnya "KW" ?, "...KW" sangat pintar dalam mengambar manual sehingga dari situ terasah dalam menggambar dengan computer di autocadnya. Berawal dari bakat mengambar yang bagus maka akan berdampak pada karya karya desainnya yang dituangkan dalam gambar manual maupun computer. Hal ini sangat penting dalam perkembangan desain gambar bangunan, kedepanya. Dari segi non Akademik anak ini cukup bagus prestasinya dibidang futsal, selalu aktif di ekstra futsal sekolah maupun diluar sekolah..."

Menurut (Manullang,2005) menyatakan bahwa supervisi merupakan proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan bila perlu mengkoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula. Supervisi merupakan usaha memberi pelayanan agar guru menjadi lebih profesional dalam menjalankan tugas melayani peserta didik.

Ada beberapa dasar proses dalam pengawasan, diantaranya adalah teknik pengendalian dan sistem yang pada dasarnya sama untuk pendidikan Siswa ADEM. Bisa diasumsikan bahwa baik rencana dan struktur organisasi yang jelas, lengkap, dan terintegrasi akan tercipta jika

kepala sekolah yakin akan tugasnya. Jika kepala sekolah tidak yakin dari tugasnya atau pembimbing tidak memiliki kekuatan atau tidak tahu bahwa dia memiliki kekuatan untuk melaksanakan tugasnya, akan menjadi sulit untuk menentukan siapa yang bertanggung jawab. Dari hasil penelitian yang diperoleh penulis maka dapat diketahui ada keberhasilan dan hambatan yang ditemukan dalam pelaksanaan program pendidikan siswa Afirmasi, dapat dilakukan pembahasan sesuai dengan temuan yang telah dilaksanakan selama melakukan penelitian dengan menerapkan ilmu manajemen yang meliputi planing, organising, aktuiting, controlling.

Rencana program kerja bulan Januari sampai dengan Juni tahun 2019 mengacu pada rencana program kerja tahun sebelumnya yang tentunya sebagai perbaikan demi keberhasilan program beasiswa ADEM di SMK Negeri 2 Jember. Karakter setiap siswa berbeda-beda sehingga strategi yang kami terapkan pada siswa ADEM yang satu bisa berhasil belum tentu diterapkan ke siswa yang lain bisa berhasil juga, maka kami anggap perlu direvisi kembali untuk beberapa kegiatan. Hakekat Afirmasi pendidikan menengah ADEM adalah sebuah program pemerintah atau layanan pendidikan kepada siswa Papua dan Papua Barat setingkat SMA/SMK untuk mendapat pelayanan pendidikan yang layak di Jawa.

Menyusun rencana program ADEM yang Setiap 6 bulan sekali, karena rencana program kerja dibuat sesuai atau mengikuti laporan keuangan setiap 6 bulan sekali. Langkah yang kami tempuh dalam membuat rencana program kerja dengan menyesuaikan dan berdasarkan kepada apa yang menjadi tujuan pihak sekolah harapan agar siswa afirmasi pendidikan menengah ini mempunyai nilai lebih. Rencana program pelaksanaan ADEM disekolah mengacu pada langkah-langkah tertentu berdasarkan pada visi, misi sekolah juga selain berpedoman pada panduan pelaksanaan program Afirmasi Pendidikan Menengah.

Menyusun materi pembimbingan dan pembinaan siswa ADEM dengan beberapa materi yang sudah sering diberikan kepada siswa ADEM sebelumnya dan diupdate sesuai kebutuhan diantaranya: 1. Materi pembimbingan dan pembinaan saya susun sesuai dengan materi dari sosialisasi direktorat Jendral pendidikan khusus; 2. Info dari Afirmasi Pendidikan Menengah Jawa Timur; 3. Situs perkembangan yang ada dimasyarakat; 4. Materi yang berkaitan dengan perpaduan dengan peraturan di Sekolah (SMKN 2 Jember). Menyusun Cara atau strategi yang ditempuh dalam rancangan program kerja siswa ADEM dengan melihat dan berpedoman pada juknis, peraturan sekolah, karekteristik siswa, lingkungan masyarakat, dan kemampuan siswa. Perencanaan ini disusun agar program kerja dapat berjalan sesuai dengan harapan pemerintah pusat dan daerah.

Pengorganisasian diterapkan dengan baik di SMK Negeri 2 Jember, dari merinci pekerjaan sesuai gambaran kerja masing-masing. Pekerjaan dibagi sesuai tugas dan fungsinya ini sangat mendukung sekali dalam Implementasi Implementasi Planing, Organizing, Actuating dan Controlling Program Afirmasi Pendidikan Menengah di SMKN 2 Jember. Program Afirmasi Pendidikan Menengah Siswa Papua Dan Papua Barat Di SMK Negeri 2 Jember. Penggabungan pekerjaan dan koordinasi dilakukan saat apel pagi dan rapat pegawai sekolah. Serta monitoring senantiasa dilakukan oleh kepala sekolah untuk memastikan pekerjaan berjalan semestinya. Pengelolaan SMK Negeri 2 Jember dipimpin oleh kepala sekolah, yang dibantu oleh beberapa wakil kepala sekolah. Wakil kepala sekolah (Waka) memiliki bagian kerja masing-masing, yaitu; Waka Kurikulum, Waka Humas, Waka Asrama dan Waka Kesiswaan. Tugas kepala sekolah juga dibantu oleh beberapa kepala laboratorium, yaitu; Kepala Ruang Laboratorium, Kepala Laboratorium Komputer, Kepala Laboratorium Multimedia, Kepala Ruang Bengkel, Kepala Ruang Gambar. Tenaga pendidik berjumlah 129

orang, untuk Tenaga Kependidikan berjumlah 23 orang. Penempatan SDM di sekolah ini sesuai jenjang pendidikan dan keahlian masing-masing. Untuk guru dan tata usaha minimal S1, Cleaning Service minimal SMA, dan satpam minimal SMA serta memiliki sertifikat satpam.

Organisasi sekolah menjadi salah satu bagian yang penting dalam menjaga eksistensi suatu sekolah dalam Implementasi Planing, Organizing, Actuating dan Controlling Program Afirmasi Pendidikan Menengah di SMKN 2 Jember. Program Afirmasi Pendidikan Menengah Siswa Papua Dan Papua Barat di SMK Negeri 2 Jember karena dengan organisasi yang terstruktur dengan baik akan mempermudah dalam menjalankan program Afirmasi. Melalui organisasi sekolah, setiap stakeholder seperti warga sekolah, orangtua siswa, dan tokoh masyarakat dapat terlibat langsung dalam pembuatan program-program dan menjalankan program-program demi memajukan sekolahnya. Selain itu, organisasi sekolah dapat digunakan sebagai laboratorium oleh setiap stakeholder sekolah demi mewujudkan ciri utama pemerintahan demokrasi yang nantinya akan membawa manfaat bagi masyarakat.

Sekolah sebagai tempat bernaungnya organisasi sekolah setidaknya memiliki beberapa organisasi sekolah yang mempunyai peran dan fungsinya masing-masing seperti Organisasi Kepengurusan Sekolah, Organisasi Kelas, Organisasi Siswa Intra Sekolah, Organisasi Ekstra Kurikuler masing-masing organisasi mempunyai tujuan dan peranannya masing-masing dalam mendukung eksistensi suatu sekolah dan ini semua menjadi bagian dari kegiatan perjalanan menjalankan program Afirmasi pendidikan siswa ADEM yang dilaksanakan di SMK Negeri 2 Jember. Saat ini ada 6 orang siswa SMK Negeri 2 Jember berasal dari Papua yang sedang mengikuti proses pendidikan ADEM, dengan membuat program kerja yang disesuaikan dengan faktor petunjuk teknis, pada kegiatan ini pembimbing dibantu oleh teman selaku bendahara beserta guru guru, karyawan SMK Negeri 2 Jember, pada khususnya para sekuriti /satpam yang dominan terhadap akses keluar masuk siswa ADEM dari asrama (karena asrama didalam sekolah).

Pelaksanaan program ini sudah disesuaikan dengan anjuran Direktorat Pendidikan Khusus Layanan Khusus yang memberikan wewenang kepada Kepala sekolah SMKN 2 Jember. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab pelaksanaan program ADEM menunjuk guru pembimbing sebagai pelaksana tugas pembimbingan dan pembinaan siswa ADEM di sekolah. Pembimbing bertugas membimbing dan membina siswa ADEM serta mendampingi siswa ADEM didalam maupun di luar sekolah. Wakil kepala sekolah yang terdiri Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Waka Sarana Prasarana, waka Humas melakukan fungsi koordinasi dengan guru pembimbing dan siswa ADEM. Guru guru mata pelajaran bertugas melakukan pelaksanaan pembelajaran dan pelayanan pendidikan, dan fungsi koordinasi dengan guru pembimbing dan siswa ADEM. Implementasi dalam proses layanan orientasi dan adaptasi sudah baik. Layanan orientasi dan adaptasi yang diberikan kepada calon siswa ADEM yaitu setelah pengumuman hasil seleksi yang dilakukan di Papua dan Papua Barat dan kemudian di Provinsi tujuan yaitu berupa pembinaan di Rindam (Resimen Induk Kodam) dan ketika peserta didik ADEM Papua dan Papua Barat sampai di sekolah melalui kegiatan MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah).

Pembinaan yang dilakukan setelah peserta didik ADEM dinyatakan lulus yang dilaksanakan di Papua dan Papua Barat oleh Dinas Pendidikan Provinsi Papua dan Papua Barat sangat baik dimana calon peserta didik diberikan sosialisasi mengenai Program ADEM yang akan diikutinya, apa saja yang akan dihadapinya ketika tinggal di tempat lain dan penjelasan dari seniornya yang telah tamat dari Program ADEM sebelumnya dan melanjutkan keperguruan tinggi. Setelah Pembinaan tersebut berlanjut dengan pembinaan di provinsi tujuan yang

dilakukan di rindam. Pembinaan yang diberikan di rindam yaitu mengenai wawasan kebangsaan, Pancasila, Kepemimpinan, Pendidikan karakter, kedisiplinan, dan lain-lain. Pembinaan ini sangat membentuk calon peserta didik ADEM Papua dan Papua Barat menjadi siswa yang mempunyai tujuan hidup dan tanggungjawab akan Program yang akan dijalannya. Selanjutnya layanan orientasi yang diberikan di sekolah melalui MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah). Dalam MPLS peserta didik ADEM Papua dan Papua Barat dalam mengenal lingkungan sekolahnya, guru, teman-temannya, fasilitas di sekolah, peraturan yang ada di sekolah, kurikulum, cara belajar yang efektif, bahaya narkoba dan lain-lain. Diharapkan siswa ADEM Papua dan Papua Barat dapat beradaptasi dengan lingkungannya. Dari wawancara dengan kepala sekolah perubahan sikap siswa ADEM Papua dan Papua Barat selama bersekolah sangat terlihat, dari kebersihan dan motivasi untuk belajar. Layanan Orientasi yang diberikan kepada siswa ADEM dianggap sangat efektif, dan kedepannya pembinaan tersebut dapat diteruskan dan ditingkatkan.

Menyiapkan siswa ADEM yang melanjutkan program ADIK dan yang tidak melanjutkan program ADIK. Untuk yang ingin melanjutkan ke program ADIK (Afrimasi Pendidikan Tinggi) dengan; 1. Pembinaan bakat minat ini merupakan pemantaban bagi para siswa yang berkeinginan terjun langsung ke dunia kerja dengan bekal ilmu selama studi di SMK Negeri 2 Jember, siswa diberikan pelatihan-pelatihan khusus yang sudah pernah dilakukan selama mengikuti pendidikan, agar siswa lebih mahir lagi dan percaya diri atas ilmu yang sudah didapatkan; 2. Pembekalan materi tes ADIK sebagai upaya membantu siswa yang memiliki keinginan melanjutkan studi ke jenjang lebih tinggi demi masa depannya, keinginan ini sangat didukung oleh guru pembimbing ADEM dengan diberikan materi-materi latihan soal untuk test masuk program ADIK. Ini merupakan upaya yang dilakukan oleh pembimbing ADEM SMK Negeri 2 Jember, agar siswa ADEM dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi yang nantinya setelah lulus bisa menjadi bekal untuk membangun daerahnya, dan juga meningkatkan taraf hidup yang bersangkutan lebih baik dan juga orang tuanya, ini juga harapan dari pemerintah agar terjadi pemerataan pendidikan dan mencetak sumberdaya manusia yang memiliki daya saing kedepan, utamanya di papua dan papua barat.

Meningkatkan kompetensi keahlian mereka dibidang teknik kelistrikan sebagai bekal untuk masuk ke dunia kerja, apabila terjun ke dunia kerja para lulusan SMK Negeri 2 Jember utamanya siswa ADEM dapat langsung diterima. Peningkatan kompetensi ini diberikan bagi yang tidak melanjutkan ke program ADIK minimal mereka memiliki kompetensi keahlian yang sudah matang dengan mengikutkan mereka uji LSP (Lembaga Sertifikasi Profesi) sehingga ketika mereka pulang ke Papua udah layak dengan kompetensi yang mereka miliki.

6 Beberapa cara pengendalian yang harus dilakukan oleh kepala sekolah yang meliputi pengawasan langsung, adalah pengawasan yang dilakukan sendiri secara langsung oleh seorang kepala sekolah. Pembimbing memeriksa hasil pendidikan Siswa ADEM yang sedang dilakukan untuk mengetahui apakah pembelajaran siswa ADEM dilajankan dengan benar dan hasilnya sesuai dengan yang dikehendaki oleh kepala sekolah. Pengawasan tidak langsung, adalah pengawasan jarak jauh, artinya dengan melalui laporan secara tertulis maupun lisan dari pembimbing tentang pelaksanaan pendidikan Siswa ADEM dan hasil yang dicapai. Pengawasan berdasarkan pengecualian, adalah pengawasan yang dikhususkan untuk kesalahan yang luar biasa dari hasil atau standar yang diharapkan. Pengawasan ini dilakukan dengan cara kombinasi langsung dan tidak langsung oleh kepala sekolah.

Proses rekrutmen berpengaruh terhadap siswa peserta afirmasi, ada yang memang siswanya bagus memiliki motivasi maju untuk masa depannya ada juga ada yang siswanya bermasalah dan kurang baik dalam proses belajar di Jawa karena mereka kurang termotivasi untuk sekolah di Jawa terlalu nyaman mereka dengan budaya hidupnya. Sebenarnya jika dipahami program ADEM itu bukan karena kaya atau miskin akan tetapi pada prakteknya lebih kepada faktor layanan pendidikan. Meskipun dia kaya tetapi layanan pendidikan di Papua rendah maka dia berhak untuk mendapatkan kesempatan mengikuti program ADEM di Jawa. Misalkan di daerah tertentu di Papua pendidikan tidak maju sama sekali maka mereka memiliki peluang mendapatkan pendidikan terbaik untuk ikut dalam program ADEM, meskipun orang kaya juga menginginkan anaknya menjadi orang pintar, tetapi masalahnya juga banyak orang-orang yang kurang tahu informasi mengenai program ADEM sehingga tidak dapat memanfaatkan program tersebut, beda dengan mereka yang memanfaatkan program ADEM karena lebih tahu lebih dahulu.

Begitu pula faktor kuota dari yang disediakan ternyata siswa-siswa yang masuk kategori penerima ADEM tidak berminat, maka kuota itu dimanfaatkan oleh mereka yang mau dan kebanyakan adalah dari latar belakang orang tua yang berpendidikan dengan ekonomi yang mapan. Jadi sebetulnya program ADEM itu yang diprioritaskan adalah anak yang tidak mampu, namun juga menitik beratkan pada layanan pendidikan yang merata, kaya dan miskin berhak mendapatkan pendidikan yang layak. Ketika ada program baik ini disampaikan kepada masyarakat mendapatkan tanggapan masyarakat yang berbeda, apalagi ketika mengkhususkan pada orang awam yang ada di pedalaman itu butuh sosialisasi berkali kali untuk meyakinkan. Dengan faktor mungkin jauh, apalagi selepas SMP, maka yang mudah memahami program ADEM ini kecenderungan orang yang berpendidikan dan orang kaya yang memiliki pemikiran lebih maju, meskipun yang miskin diberi kesempatan namun tidak mau, jadi itulah yang menjadikan hasil rekrutmen apabila tidak didampingi dengan sosialisasi dan pendekatan kepada orangtua, yang harusnya mendapatkan kesempatan untuk sekolah ke Jawa dengan program ADEM akhirnya mereka gagal dan juga kadang terdapat karakter siswa yang sulit beradaptasi di Jawa dan akhirnya gagal.

Latar belakang siswa yang beda dengan yang lainnya juga menjadi bagian dari temuan peneliti, hasil wawancara dengan Bu "F" guru pembimbing ADEM,

"...ada salah satu siswa ADEM yang yatim piatu seperti "A" memang semasa di Papua dia tidak pernah dinasehati karena ke 2 orang tuanya sudah meninggal dan dia hidup dengan kekek dan neneknya, anak inipun setelah di Jawa juga sulit beradaptasi dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik..."

Latar belakang siswa dengan keluarga yang tidak utuh juga menjadi salah satu penyebab kegagalan dalam studi, karena kurang memahami pentingnya pendidikan beda dengan yang memiliki keluarga yang utuh maka anak-anak tersebut lebih memiliki motivasi belajar yang lebih baik dan lebih kreatif walaupun kemampuan Akademiknya masih perlu perhatian. Selain itu faktor pergaulan yang tidak baik seperti kebiasaan merokok, minum ini mempengaruhi karakter siswa yang sulit untuk di nasehati. Sehingga saya nasehatinya bisa membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik, jika tidak baik maka jangan lakukan jika baik maka lakukan. Tipe anak ini hanya bisa bermain dengan yang di sukai saja dan cenderung dia didalam kamar sendiri tidak bersosialisasi dengan sesama teman Papua seasrama, jadi jelaslah tidak dan kurang bisa bersosialisasi yang menyebabkan motivasi belajarnya rendah yang berpengaruh pada proses belajar disekolah yang sering meninggalkan jam pelajaran.

24

Dalam pembukaan UUD 1945 dinyatakan bahwa salah satu tujuan Negara Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu setiap warga negara Indonesia tanpa memandang status sosial, ras, etnis, agama, dan gender berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya. Pendidikan yang bermutu merupakan prasyarat adanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, yaitu warga negara yang unggul secara intelektual, anggun dalam moral, kompeten dalam Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Seni (IPTEKS), produktif dalam karya dan memiliki komitmen yang tinggi untuk berbagai peran sosial, serta berdaya saing terhadap bangsa lain di era global.

Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 5, ayat (1) menyatakan bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu; ayat (3) menyatakan bahwa warga negara di daerah terpencil atau terbelakang serta masyarakat adat yang terpencil berhak memperoleh pendidikan layanan khusus. Uraian pasal 5 tersebut kemudian dipertegas dengan pasal 32, ayat (2) yang menyatakan bahwa pendidikan layanan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik di daerah terpencil atau terbelakang, masyarakat adat yang terpencil, dan/atau mengalami bencana alam, bencana sosial, dan tidak mampu dari segi ekonomi. Ketentuan-ketentuan tersebut merupakan dasar yuridis formal sebagai payung hukum sekaligus mandat bagi pemerintah untuk memberikan pelayanan kepada anak-anak yang membutuhkan pendidikan layanan khusus dalam memperoleh hak pendidikannya.

Tujuan dari program ADEM ini, Meningkatkan ketersediaan, keterjangkauan, kualitas, kesetaraan, dan kepastian memperoleh layanan pendidikan yang bermutu bagi masyarakat usia sekolah menengah yang terkendala oleh hambatan geografis dan ekonomi; Meningkatkan minat dan motivasi anak sekolah menengah yang terkendala oleh hambatan geografis dan ekonomi; Mendukung percepatan pembangunan sumber daya manusia di provinsi yang memiliki kendala hambatan geografis dan ekonomi dalam hal mengakses pendidikan.

Hasil yang diharapkan dalam program ADEM adalah Terwujudnya ketersediaan, keterjangkauan, kualitas, kesetaraan, dan kepastian memperoleh layanan pendidikan yang bermutu melalui implementasi program ADEM; Terlaksananya upaya dalam mendukung program Wajib Belajar 12 Tahun melalui implementasi program Afirmasi Pendidikan Menengah (ADEM); Meningkatnya motivasi belajar siswa yang membutuhkan bantuan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan menengah melalui program ADEM; Terlaksananya upaya dalam mendukung percepatan pembangunan sumber daya manusia di provinsi yang memiliki kendala hambatan geografis dan ekonomi dalam hal mengakses pendidikan.

Sebetulnya secara prinsip siswa Jawa dan Papua itu sama saja apabila diuji kemampuan secara Akademik, yang membuat mereka beda karena siswa di Jawa mungkin lebih maju dari pada siswa Papua, itu artinya jika kondisi Papua dan Jawa sama maka mereka tidak akan terbelakang dan akan cepat mendapatkan informasi, Jadi kadang anak Papua itu bukan karena bodoh, akan tetapi bisa jadi karena dipengaruhi letak geografisnya sehingga sejak mereka lahir dengan kondisi seperti sekarang dalam kehidupannya dengan segala keterbatasannya, suatu missal kurang informasi karena fasilitas untuk mendapatkan informasi terbatas dan jangkauan juga tidak luas, sarana dan prasarana yang kurang di papua, sehingga ketika mereka menginjak usia sudah remaja dibawa ke Jawa butuh waktu berproses yang lama untuk beradaptasi membangun pola pikir atau mainsed mereka. Beda ketika mereka dibawa ke Jawa saat usia masih kecil maka dengan mudah beradaptasi seperti program ADIK yang berlangsung pertama kali siswa lulus SMA di Papua langsung mengikuti program ADIK (afirmasi pendidikan tinggi)

di Jawa hasilnya lebih baik dari siswa ADIK yang berasal dari siswa ADEM karena mereka sudah lebih beradaptasi di Jawa, sebetulnya semua yang didapat dari keberhasilan siswa dalam studi merupakan bagian dari motivasi masing-masing siswa sendiri akan dibawa kemana masa depan kita apabila tidak berhasil dalam studi pendidikan karena merupakan bekal siswa untuk bersaing di dunia kerja. Hasil wawancara dengan Bapak "S".

"...saya memberikan pengarahan serta motivasi untuk siswa bisa memberikan perbaikan di kemudian hari... serta saya memberikan upaya stimulus agar keberadaan mereka menjadi bagian yang sama dengan siswa lain karena ada potensi secara psikologi siswa merasa secondary level....., atau kalangan minoritas mereka merasa dalam ketidakpercayaan diri.....", "...saya memotivasi mereka agar percaya dirinya ditumbuh dan berpengaruh pada upaya belajar yang giat dan prestasi meningkat"

Menurut (Winkel,1999) menjelaskan bahwa motivasi belajar di sekolah dibedakan atas dua macam, yaitu motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Kalau tentang karakter bisa dikatakan sama saja antara anak Jawa dan Papua, ada yang mudah dinasehati, ada yang juga susah dinasehati. Maka dari itu ketika mereka diajak untuk merubah pola pikir itu akan dipengaruhi oleh masing masing karakter siswanya. Kalau anaknya memiliki karakter tidak baik, apalagi dibawa ke Jawa sudah remaja, susah yang mau mengubah butuh tenaga, waktu, pikiran dan proses yang lama. Akan tetapi seperti "YA" salah satu siswa ADEM karena dia sejak awal kemauan belajarnya tinggi, dia cukup sebentar untuk beradaptasi, yang lainnya seperti "Y", anak ini memang kategori tidak bisa/ tidak mampu berpikir berat, untuk menulis saja masih lama, tetapi masih mempunyai keinginan, jika diberi materi tidak nyambung oleh karena itu anak ini perlu diberi privat, maka yang sesuai adalah dengan jurusan Multimedia dan kedepan anak ini akan kita fokuskan pada les privat ke guru Multimedia, saya berpikir jika kebiasaan berlatih secara terus menerus dan dia suka pada bidang itu maka bisa dipastikan kemampuannya dalam editing foto foto dan video dia lebih bisa menguasai kompetensi ini paling tidak dia memiliki kemampuan lebih dibandingkan sebelum mereka datang ke Jawa. Gambaran diatas bisa diartikan bahwa semua ilmu baik dalam bentuk teori atau praktikum, keduanya bisa cepat terserap oleh siswa apabila masing-masing siswa memiliki minat yang kuat untuk menimba ilmu yang disampaikan oleh para guru.

Menurut (Gurlock,1990) menyatakan bahwa minat merupakan hasil dari pengalaman atau proses belajar. Minat memiliki dua aspek yaitu: (1) Aspek kognitif, didasarkan atas konsep yang dikembangkan seseorang mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Konsep yang membangun aspek kognitif didasarkan atas pengalaman dan apa yang dipelajari dari lingkungan. (2) Aspek afektif, adalah konsep yang membangun konsep kognitif dan dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan atau objek yang menimbulkan minat, (Safari,2003) beberapa indikator minat belajar yaitu sebagai berikut (1) Perasaan senang, (2) Ketertarikan siswa, (3) Perhatian dan (4) Keterlibatan siswa.

Pendapat para ahli diatas dipertegas dengan hasil yang diperoleh siswa selama menjalani pendidikan yang bernama "KW", siswa ini dibidang autocad bangunan lebih bisa dan cepat menguasai karena motivasi dia tinggi dan minatnya yang besar, begitu pula kemision hobi dalam bidang menggambar jadi sesuai dengan jurusan yang mereka pilih desain pemodelan dan bisnis

property. Atau dulu jurusan gambar bangunan (arsitektur). Jika dibidang Akademik lainnya masih perlu peningkatan di mata pelajaran normative maupun adaptif. Sama dengan yang lainnya perlu adanya tambahan pelajaran, namun ditegaskan Kemison lebih diprioritaskan pada privat autocad building karena memiliki keunggulan dan kemampuannya dibidang itu lebih bagus. Prestasi dalam studi dicapai karena usaha keras dari para siswa, apa yang diperoleh Kemison merupakan prestasi belajar yang dipupuk oleh siswa karena berhasil dalam melakukan penyesuaian diri dalam menempuh pendidikan. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang setelah ia melakukan perubahan belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Webster's New International Dictionary mengungkapkan bahwa prestasi adalah standart test untuk mengukur kecakapan atau pengetahuan bagi seseorang dalam satu atau lebih garis-garis pekerjaan atau belajar. Prestasi belajar yang dicapai individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu.

Menurut (Desmita, 2009) penyesuaian diri merupakan suatu konstruksi/bangunan psikologi yang luas dan komplek, serta melibatkan semua reaksi individu terhadap tuntutan baik dari lingkungan luar maupun dari dalam diri individu itu sendiri. Dengan perkataan lain, masalah penyesuaian diri menyangkut aspek kepribadian individu dalam interaksinya dengan lingkungan dalam dan luar dirinya.

SIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu berisi jawaban atas pertanyaan yang diajukan kepada responden. Maka dapat disimpulkan secara keseluruhan Implementasi Planing, Organizing, Actuating dan Controlling Program Afirmasi Pendidikan Menengah di SMKN 2 Jember sudah efektif dengan catatan perlu dilakukan peningkatan dalam beberapa hal yaitu peningkatan monitoring dan pengawasan pada saat melaksanakan pembelajaran di dalam sekolah pada saat hari efektif sekolah dan juga untuk kegiatan di luar sekolah yaitu pada kegiatan pada masa libur. Kendala yang ditemukan dalam penelitian bahwa segala yang terjadi akan menjadi penghambat dalam terwujudnya tujuan dari program ADEM Papua dan Papua Barat utamanya kendala yang berhubungan dari pelaksanaan pendidikan siswa, sehingga implementasi program afirmasi harus lebih ditingkatkan. Beberapa kendala yang utama ditemukan di lapangan yaitu terkait dengan kedisiplinan siswa dan merubah budaya yang sudah melekat pada siswa. Usaha yang dilakukan oleh para pembimbing dalam menghadapi kendala-kendala yang terjadi dengan melakukan pendekatan secara pribadi dan membaur dalam kehidupan siswa, dengan masuk media sosial dengan memberikan anjuran, masukan yang positif dan memberikan tanggapan atas komentar-komentar di media sosial, memberikan perhatian lewat whatsapp menanyakan kondisi dan masalah yang dihadapi ini selama dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah, ini semua dilakukan agar situasi kekeluargaan akan terwujud dengan tercipta suasana kekeluargaan ini diharapkan bisa menciptakan solusi bagi siswa yang awalnya sulit diatur menjadi lebih mudah.

DAFTAR RUJUKAN

- Aan Komariah dan Djam'an Satori, 2010, Metodologi Penelitian Kualitatif Bandung : Alfabeta.
Creswell, John W. 2015. Penelitian Kualitatif & Desain Riset. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
Desmita.2009. Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
Hurlock, Elizabeth. 1990. Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan dalam Suatu Rentang Kehidupan. Jakarta: Erlangga.

- Moleong, Lexy J. (2007) Metodologi Penelitian Kualitatif, Penerbit PT Remaja Rosdakarya
Moleong, Lexy J. (2017). Metode Penelitian Kualitatif, cetakan ke-36, Bandung : PT.Remaja Rosdakarya Offset Offset, Bandung
Safari 2003 Indikator Minat Belajar Jakarta Rineka Cipta
Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Afabeta.
Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
Sukarna. (2011). Dasar –dasar Manajemen. Bandung: Mandar Maju
Sukmadinata, N.S. 2011. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya
Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : Remaja Rosdakarya
Sunarya, Endang. (2000). Teori Perencanaan Pendidikan: Berdasarkan Pendekatan Sistem, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
Terry, George R. Winardi. (1986). *Asas-asas Manajemen*. Alumni, Bandung
Torang, Dr. Syamsir. (2016). Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya, & Perubahan Organisasi). Bandung : Alfabeta.
Winkel, W.S. 1999. Psikologi Pengajaran. Jakarta: Grasindo.

IMPLEMENTASI PLANNING, ORGANIZING, ACTUATING, DAN CONTROLLING PROGRAM AFIRMASI PENDIDIKAN MENENGAH (ADEM) SISWA PAPUA DAN PAPUA BARAT DI SMK NEGERI 2 JEMBER

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.faktasantuy.com Internet Source	1%
2	Submitted to Trident University International Student Paper	1%
3	repository.usu.ac.id Internet Source	1%
4	mayurikooliviapertiwi.blogspot.com Internet Source	1%
5	www.hermandarnel.com Internet Source	1%
6	ayuningtyasanywhere.wordpress.com Internet Source	1%
7	repository.maranatha.edu Internet Source	1%
8	www.wawasanpendidikan.com Internet Source	1%

9	Submitted to Universitas Lancang Kuning Student Paper	1 %
10	jurnal.untidar.ac.id Internet Source	1 %
11	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	1 %
12	Niko Demus, Sigit Sudjatmiko, Marulak Simarmata. "KAJIAN STATUS MUTU AIR SUNGAI KETAHUN DALAM RANGKA PENDAYAGUNAAN UNTUK BAKU MUTU AIR MINUM", Naturalis: Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan, 2019 Publication	1 %
13	journal.stieamkop.ac.id Internet Source	1 %
14	www.wartaekonomi.co.id Internet Source	1 %
15	Submitted to Universitas Jember Student Paper	1 %
16	Submitted to PSB Academy (ACP eSolutions) Student Paper	1 %
17	edukatif.org Internet Source	1 %
18	repository.fe.unj.ac.id	

Internet Source

1 %

19

journal.unika.ac.id

Internet Source

1 %

20

jumroh.blogspot.com

Internet Source

1 %

21

journal.ummat.ac.id

Internet Source

1 %

22

revasonia.blogspot.com

Internet Source

1 %

23

nejaangle.blogspot.com

Internet Source

1 %

24

teras-pembelajaran.blogspot.com

Internet Source

1 %

25

jurnal.stikom.edu

Internet Source

1 %

26

online-journal.unja.ac.id

Internet Source

1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On